


HUBUNGAN TERJADINYA ANEMIA DEFISIENSI ZAT BESI PADA IBU HAMIL DI PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT (PKM) KASSI-KASSI MAKASSAR

The Relationship of Iron Deficiency Anemia in Pregnant Women at Kassi-Kassi Community Health Center (CHC) Makassar

Ayu Ameliyah Hasbullah¹, Adeviliani Patiung¹, Bayu Pratama Putra¹

¹Faculty of Medicine, Bosowa University

ayu.ameliyah@universitasbosowa.ac.id

Keyword:

Anemia, Anemia in pregnant women, Iron deficiency anemia, Parity, adherence to taking iron tablets, education level, KEK status, PKM Kassi-Kassi Makassar.

Kata Kunci:

Anemia, Anemia pada ibu hamil, Anemia defisiensi zat besi, Paritas, kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi, tingkat pendidikan, status KEK, PKM Kassi-Kassi Makassar.

Abstract: Anemia is a condition where hemoglobin levels decrease which causes the capacity and carrying capacity of oxygen for the body to be reduced. Iron deficiency anemia during pregnancy is a condition in which pregnant women experience iron deficiency arising from mother-fetal iron transfer, which is often exacerbated by a decrease in maternal iron reserves, with hemoglobin levels below 11 grams in the first and third trimesters or 10.5 grams in the second trimester. The purpose of this study was to determine the factors that are associated with the occurrence of iron deficiency anemia in pregnant women who visit ANC at PKM Kassi-Kassi Makassar. The method in this study is observational analytic with case control design and data analysis including univariate and bivariate data using the chi square test. This study was conducted on 72 samples of pregnant women who visited ANC at PKM Kassi-Kassi Makassar. The results of this study showed that the parity variable was obtained in pregnant women with a risk parity of 37 (51.4%) and in non-risky parity of 35 (48.6%) with a p-value of 0.018. Adherence to taking iron tablets (Fe) in non-compliant pregnant women as much as 44 (61.1%) and pregnant women who obeyed as much as 28 (38.9) with a p-value of 0.007. The level of education for pregnant women with basic education is elementary and junior high school education as much as 16 (22.2%) and pregnant women with the upper education level is high school and college 56 (77.8%) with a p-value of 0.155. Chronic Energy Deficiency (KEK) status in pregnant women with KEK status is at risk as much as 15 (20.8%) and pregnant women with KEK status is not at risk as much as 57 (79.2%) with a p-value of 0.018. The conclusion of this study is that there is a significant relationship between parity, adherence to taking Iron tablets and KEK status with the occurrence of iron deficiency anemia in pregnant women who visit ANC at PKM Kassi-Kassi Makassar.

Abstrak: Anemia adalah keadaan dimana kadar hemoglobin menurun yang menyebabkan kapasitas dan daya angkut oksigen bagi tubuh

menjadi berkurang. Anemia defisiensi zat besi pada masa kehamilan adalah keadaan dimana ibu hamil mengalami kekurangan zat besi yang timbul dari transfer zat besi ibu-janin, yang tidak jarang diperburuk oleh penurunan cadangan zat besi ibu, dengan kadar hemoglobin yang berada di bawah 11 gram pada trimester pertama dan ketiga atau 10,5 gram pada trimester kedua. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang ada hubungan dengan terjadinya anemia defisiensi zat besi pada ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC di PKM Kassi-Kassi Makassar. Metode pada penelitian ini adalah observasional analitik dengan desain case control dan analisis data meliputi data univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chi square. Penelitian ini dilakukan pada 72 sampel ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC di PKM Kassi-Kassi Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan pada variabel paritas didapatkan pada ibu hamil dengan paritas berisiko sebanyak 37 (51,4%) dan pada paritas tidak berisiko sebanyak 35 (48,6%) dengan nilai p-value 0,018. Kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi (Fe) pada ibu hamil yang tidak patuh sebanyak 44 (61,1%) dan ibu hamil yang patuh sebanyak 28 (38,9) dengan nilai p-value 0,007. Tingkat pendidikan pada ibu hamil dengan pendidikan dasar yaitu pendidikan SD-SMP sebanyak 16 (22,2%) dan ibu hamil dengan tingkat pendidikan atas yaitu SMA-Perguruan Tinggi 56 (77,8%) dengan nilai p-value 0,155. Status Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil dengan status KEK berisiko sebanyak 15 (20,8%) dan ibu hamil dengan status KEK tidak berisiko sebanyak 57 (79,2%) dengan nilai p-value 0,018. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara paritas, kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi dan status KEK dengan terjadinya anemia defisiensi zat besi pada ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC di PKM Kassi-Kassi Makassar.

Informasi Artikel: Diterima: 24-06-2023, Disetujui: 18-07-2023, Dipublikasikan: 22-07-2023

I. Pendahuluan

Anemia adalah keadaan dimana kadar hemoglobin menurun yang menyebabkan kapasitas dan daya angkut oksigen bagi tubuh menjadi berkurang. Anemia pada masa kehamilan adalah keadaan dimana ibu hamil memiliki kadar hemoglobin yang berada di bawah 11 gram pada trimester pertama dan ketiga atau 10,5 gram pada trimester kedua.

Menurut proyeksi dari Organisasi Kesehatan Dunia, anemia kehamilan merupakan masalah kesehatan global yang menyerang hampir setengah dari wanita hamil. Prevalensi anemia di kalangan wanita hamil di Asia Tenggara mungkin mencapai 48,2%, menempatkan Asia di tempat kedua secara global setelah Afrika. Di Indonesia, ada peningkatan yang nyata dari tahun ke tahun. Prevalensi anemia di kalangan ibu hamil tumbuh atau mengalami kenaikan mulai dari 24,5% pada 2007, menjadi 37,1% pada 2013 dan menjadi 48,9% pada 2018.

Di Indonesia, antara 50 hingga 63% wanita hamil mengalami anemia menurut temuan penelitian dari semua perguruan tinggi kedokteran di negara ini. Dengan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa Indonesia memiliki tingkat insiden tinggi yang

berada di ambang masalah kesehatan serius, dengan batas prevalensi anemia >40%. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Makassar tahun 2020, kota Makassar merupakan wilayah tertinggi kelima setelah beberapa wilayah lainnya di Provinsi Sulawesi Selatan dengan presentase anemia pada ibu hamil sebanyak 8,3%.

Dampak atau pengaruh dari anemia pada ibu hamil antara lain adalah abortus, keguguran tanpa gejala, kelainan kongenital, persalinan prematur, pendarahan antepartum, gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada janin di dalam rahim ibu, berat badan lahir rendah, dekomposisi kordis, hingga kematian ibu.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasional analitik dengan desain case control. Case control adalah penelitian yang mengkaji hubungan antara anemia defisiensi zat besi pada ibu hamil dengan faktor-faktor risiko tertentu.

III. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1) Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Univariat

Univariat	N	%
Kejadian Anemia		
Kasus	36	50,0
Kontrol	36	50,0
Paritas		
Berisiko	37	51,4
Tidak Berisiko	35	48,6
Kepatuhan mengonsumsi tablet Fe		
Patuh	28	38,9
Tidak Patuh	44	61,1
Tingkat Pendidikan		
Pendidikan Dasar	16	22,2
Pendidikan Atas	56	77,8
Status KEK		
Berisiko	15	20,8
Tidak Berisiko	57	79,2
Jumlah	72	100,0

Berdasarkan hasil di atas, menunjukkan bahwa jumlah kasus dan kontrol anemia adalah sama, masing-masing berjumlah sebesar 36 orang (50%). Dengan jumlah paritas berisiko sebesar 37 orang (51,4%), sedangkan jumlah paritas tidak berisiko sebesar 35 orang (48,1%).

Mengenai kepatuhan mengonsumsi tablet Fe, didapatkan jumlah responden yang patuh adalah sebesar 28 orang (38,9%) , sedangkan responden yang tidak patuh berjumlah sebesar 44 orang (61,1%) . Dalam hal tingkat pendidikan, didapatkan jumlah responden dengan pendidikan atas adalah sebesar 56 orang (77,8%), sedangkan responden dengan pendidikan dasar berjumlah sebesar 16 orang(22,2%). Terakhir, mengenai status KEK, didapatkan jumlah responden yang beresiko sebesar 15 orang (20,8%), sedangkan jumlah responden yang tidak berisiko adalah sebesar 57 orang (79,2%). Total keseluruhan responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebanyak 72 orang, dengan jumlah kasus 36 orang dan kontrol 36 orang.

2) Analisis Bivariat

Proses analisis dilakukan dengan uji chi-square untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Data yang diperoleh dengan menggunakan SPSS dengan taraf nyata 95%, untuk membuktikan hipotesa. Pada uji chi-square, bila nilai P-Value < nilai alpha (0,05) maka ada hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Berikut adalah hasil perhitungan bivariat pada penelitian ini:

1. Hubungan Antara Paritas dengan Kejadian Anemia Defisiensi Zat Besi pada Ibu Hamil

Tabel 2. Hubungan Antara Paritas dengan Kejadian Anemia Defisiensi Zat Besi pada Ibu Hamil

Variabel	Kejadian Anemia Defisiensi Zat Besi						P-Value	OR
	Berisiko			Tidak Berisiko				
Paritas	Kasus	Kontrol	Total	Kasus	Kontrol	Total	0,018	3,538
	N	%	N	%	N	%		
	24	33,3%	13	18,1%	37	51,4%		
	12	16,7%	23	31,9%	35	48,6%		

Hubungan antara paritas dengan kejadian anemia defisiensi zat besi pada ibu hamil dalam penelitian ini terdapat kelompok paritas berisiko, yang berjumlah 37 orang, di mana 24 kasus (33,3%) mengalami anemia dan 13 kontrol (18,1%) tidak mengalami anemia. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam kelompok paritas berisiko, mayoritas mengalami anemia. Di sisi lain, pada kelompok tidak berisiko dengan total 35 orang, terdapat 12 kasus anemia (16,7%), sedangkan 23 kontrol tidak anemia (31,9%). Oleh karena itu, dalam kelompok tidak berisiko, mayoritas tidak mengalami anemia. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai p-value yang diperoleh adalah 0,018. Nilai p-value ini lebih kecil dari tingkat signifikansi standar yaitu 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dan kejadian anemia pada subjek penelitian.

Terdapat beberapa penelitian yang sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Riyani dkk tahun 2020 yang menunjukkan bahwa paritas berhubungan signifikan dengan kejadian anemia. Hasil serupa juga ditunjukkan pada penelitian oleh Adawiyah dan Wijayanti tahun 2021 yang menunjukkan hasil bahwa paritas berhubungan dengan kejadian anemia. beberapa penelitian lain juga menunjukkan hasil yang relevan dengan hasil yang diperoleh pada penelitian

ini. Namun hasil yang diperoleh tersebut tidak sejalan dengan beberapa penelitian lain bahwa paritas tidak berhubungan dengan kejadian anemia.

Paritas yang tinggi dapat menyebabkan kondisi kesehatan ibu menurun dan sering mengalami kurang darah sehingga berpengaruh buruk pada kehamilan selanjutnya. Faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil salah satunya yaitu paritas. Paritas menjadi perhatian khusus karena merupakan salah satu faktor yang sangat mendominasi terjadinya anemia pada kehamilan karena pada kondisi ibu yang melahirkan lebih dari 2 kali atau terlalu sering sangat mempengaruhi kondisi tubuh ibu baik dalam fisik maupun batin, pada saat ibu melahirkan anak lebih dari 2 kali, kondisi fisik ibu masih membutuhkan zat besi lebih banyak, baik itu untuk pertumbuhan kondisi ibu sendiri maupun janin yang dikandungnya. Paritas merupakan salah satu faktor penting dalam kejadian anemia zat besi pada ibu hamil. Paritas lebih dari 3 mempunyai angka kematian maternal lebih tinggi atau paritas ≥ 3 merupakan faktor terjadinya anemia yang berhubungan erat dengan jarak kehamilan yang terlalu dekat < 2 tahun.

2. Hubungan Antara Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia Defisiensi Zat Besi pada Ibu Hamil

Tabel 3. Hubungan Antara Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia Defisiensi Zat Besi pada Ibu Hamil

Variabel	Kejadian Anemia Defisiensi Zat Besi										P-Value	OR		
	Patuh					Tidak Patuh								
Kepatuhan Mengonsumsi Tablet zat besi	Kasus		Kontrol		Total		Kasus		Kontrol		Total		0,007	4,375
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%		
		28	38,9%	16	22,2%	44	61,1%	8	11,1%	20	27,8%	28		

Hubungan antara kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia defisiensi zat besi pada ibu hamil dalam penelitian ini didapatkan kelompok yang patuh mengonsumsi tablet zat besi sebesar 44 orang (61,1%) yang terdiri dari 28 kasus anemia (38,9%) dan 16 kontrol tidak anemia (22,2%), sedangkan kelompok yang tidak patuh mengonsumsi tablet zat besi berjumlah 28 orang (38,9%), yang terdiri dari 8 kasus anemia (11,1%) dan 20 kontrol tidak anemia (27,8%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa p-value adalah 0,007. Nilai p-value ini lebih kecil dari tingkat signifikansi standar yaitu 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi dengan kejadian anemia.

Terdapat beberapa penelitian yang sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nurmasari dan Sumarmi tahun 2019 yang menunjukkan bahwa kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi berhubungan signifikan dengan kejadian anemia. Hasil serupa juga ditunjukkan pada penelitian oleh Putra dkk tahun 2020 yang menunjukkan hasil bahwa kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi berhubungan dengan kejadian anemia. Relevan dengan itu, beberapa penelitian lain juga menunjukkan hasil serupa. Namun hasil yang

diperoleh tersebut tidak sejalan dengan beberapa penelitian lain bahwa kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi tidak berhubungan dengan kejadian anemia.

Suplementasi tablet Fe tidak akan berhasil dilakukan apabila ibu hamil tidak patuh dalam mengonsumsi tablet zat besi. Ketidapatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi akan berisiko menimbulkan anemia saat kehamilan. Anemia sering terjadi pada perempuan khususnya pada masa remaja telah terjadi pertumbuhan cepat memasuki usia pubertas termasuk sel-sel darah merah akan meningkat. Selain itu pada remaja putri mulai terjadi keteraturan siklus menstruasi yang akan mengeluarkan darah dari tubuh dengan jumlah yang cukup banyak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengonsumsi tablet zat besi. Adanya pengaruh pemberian tablet zat besi terhadap peningkatan kadar hemoglobin menunjukkan bahwa pemberian tablet zat besi efektif untuk mencegah terjadinya anemia.

Kejadian anemia kehamilan di Indonesia masih tinggi dan kejadian anemia kehamilan di Kabupaten Garut tahun 2017 (24,52%), mengalami penurunan lebih rendah dari angka kejadian nasional namun masih di atas target nasional. Kondisi anemia dapat meningkatkan berbagai risiko pada ibu saat hamil, melahirkan dan bayinya. Risiko tersebut adalah perdarahan saat melahirkan, ibu mudah terkena infeksi dan keguguran. Anemia dapat meningkatkan risiko perdarahan pada ibu melahirkan dan perdarahan menjadi salah satu penyebab kematian pada ibu. Salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil adalah kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi.

Konsumsi tablet Fe sangat dipengaruhi oleh kesadaran dan kepatuhan ibu hamil. Kesadaran merupakan faktor pendukung bagi ibu hamil untuk patuh mengkonsumsi tablet zat besi secara baik. Anemia dapat menyebabkan komplikasi serius bagi ibu. Anemia yang disebabkan defisiensi zat besi merupakan penyebab utama anemia pada ibu hamil dibandingkan anemia yang disebabkan oleh defisiensi zat gizi lain. Zat besi sangat dibutuhkan oleh ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia dan menjaga pertumbuhan janin secara optimal. Oleh karena itu anemia gizi pada masa kehamilan sering diidentikkan dengan anemia gizi besi.

3. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Kejadian Anemia Defisiensi Zat Besi pada Ibu hamil

Tabel 4. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Kejadian Anemia Defisiensi Zat Besi pada Ibu Hamil

Variabel	Kejadian Anemia Defisiensi Zat Besi										P-Value	OR		
	Pendidikan Dasar					Pendidikan Atas								
	Kasus		Kontrol		Total		Kasus		Kontrol				Total	
Tingkat Pendidikan	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	0,155	2,728
	11	15,3%	5	6,9%	16	22,2%	25	34,7%	31	43,1%	56	77,8%		

Hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian anemia defisiensi zat besi pada ibu hamil dalam penelitian didapatkan kelompok pendidikan dasar sebesar 16 orang (22,2%), yang terdiri dari 11 kasus anemia (15,3%) dan 5 kontrol tidak anemia (6,9%). Jumlah kasus anemia pada kelompok ini tergolong lebih rendah dibandingkan kelompok pendidikan atas. Pada kelompok pendidikan atas didapatkan sebesar 56 orang (77,8%), yang terdiri dari 25

kasus anemia (34,7%) dan 31 kontrol tidak anemia (43,1%). Jumlah kasus anemia pada kelompok pendidikan atas lebih tinggi dibandingkan kelompok pendidikan dasar. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa diperoleh p-value sebesar 0,155. Nilai p-value ini lebih besar dari tingkat signifikansi standar 0,05, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kejadian anemia. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kejadian anemia.

Terdapat beberapa penelitian yang sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Apriliani dkk tahun 2021 dan Bachtiar dkk tahun 2023 yang juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berhubungan signifikan dengan kejadian anemia. Namun hasil yang diperoleh tersebut tidak sejalan dengan beberapa penelitian lain bahwa tingkat pendidikan berhubungan dengan kejadian anemia.

Tingkat pengetahuan dan pendidikan ibu hamil akan mempengaruhi perilaku gizi yang berdampak pada pola kebiasaan makanan yang akhirnya dapat menghindari terjadinya anemia. Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Tingkat pendidikan mempengaruhi kesadaran akan pentingnya arti kesehatan dari individu dan lingkungannya yang dapat mempengaruhi atau mendorong kebutuhan akan pelayanan kesehatan. Didalam pendidikan terdapat proses pengembangan pengetahuan, wawasan, kompetensi, serta mempengaruhinya juga terbentuknya pola pikir seseorang. Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi kesadaran untuk berperilaku hidup sehat.

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang oleh karena kemampuan seseorang dalam menerima dan memahami sesuatu ditentukan oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya. Meskipun begitu, perlu diketahui bahwa ibu yang tidak berpendidikan tinggi belum tentu tidak mendapatkan pengetahuan seputar perlunya menjaga kesehatan selama masa kehamilan. Pengetahuan tentang anemia tidak berarti mutlak ditemukan hanya di pendidikan formal tetapi dapat ditemukan di pendidikan non formal. Pengetahuan mengenai anemia pada saat kehamilan sangatlah penting bagi ibu-ibu yang sedang hamil, karena pengetahuan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam menjaga pola konsumsi makanan sehari-hari sehingga dapat mencegah terjadinya anemia pada saat kehamilan. Pengetahuan mengenai anemia pada pendidikan dengan tingkat tinggi tidak selalu spesifik kecuali pendidikan tinggi yang dimaksudkan adalah pendidikan dibidang kesehatan.

4. Hubungan Antara Status KEK dengan Kejadian Anemia Defisiensi Zat Besi pada Ibu Hamil

Tabel 5. Hubungan Antara Status KEK dengan Kejadian Anemia Defisiensi Zat Besi pada Ibu Hamil

Variabel	Kejadian Anemia Defisiensi Zat Besi										P-Value	OR		
	Berisiko					Tidak Berisiko								
Status KEK	Kasus		Kontrol		Total		Kasus		Kontrol		Total		0,018	5,500
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%		
		12	16,7%	3	4,2%	15	20,8%	24	33,3%	33	45,8%	57		

Hubungan antara status KEK dengan kejadian anemia defisiensi zat besi pada ibu hamil dalam penelitian ini didapatkan kelompok berisiko Status KEK berjumlah 15 orang (20,8%), yang terdiri dari 12 kasus anemia (16,7%) dan 3 kontrol tidak anemia (4,2%). Sedangkan pada kelompok tidak berisiko Status KEK didapatkan sebesar 57 orang, yang terdiri dari 24 kasus anemia (33,3%) dan 33 kontrol tidak anemia (45,8%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa diperoleh p-value sebesar 0,018. Nilai p- value ini lebih kecil dari tingkat signifikansi standar 0,05, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara Status KEK dengan kejadian anemia.

Terdapat beberapa penelitian yang sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Faradiba tahun 2021 yang menunjukkan bahwa tingkat Status KEK berhubungan signifikan dengan kejadian anemia. Hasil serupa juga ditunjukkan pada penelitian oleh Sandhi dan Wijayanti tahun 2021 yang menunjukkan hasil bahwa tingkat Status KEK berhubungan dengan kejadian anemia.

Kekurangan Energi Kronik pada ibu hamil trimester I dapat terjadi mual atau muntah bahkan emesis atau muntah yang menyebabkan ibu kurang mengonsumsi makanan yang mengandung gizi seimbang atau bervariasi, sehingga tubuh tidak dapat mengabsorpsi makanan dengan baik dan tidak dapat memenuhi kebutuhan gizi ibu dan janin sehingga dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan janin. Status kesehatan gizi dipengaruhi oleh nutrisi yang dikonsumsi hingga dapat memperlihatkan keadaan gizi seseorang. Ibu hamil yang merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap masalah gizi diharapkan bahwa nutrisi selama masa kehamilan dapat terpenuhi agar dapat terhindar dari permasalahan gizi kehamilan yaitu Kekurangan Energi Kronis dan Anemia.

Kekurangan Energi Kronis dan anemia adalah masalah gizi yang selalu menyerang ibu hamil. Ibu hamil yang tidak KEK cenderung lebih kecil tidak mengalami anemia dibandingkan mengalami anemia. Ibu hamil yang tidak KEK biasanya lebih menjaga pasokan nutrisi yang dikonsumsi selama kehamilannya dengan mengonsumsi makanan yang mengandung gizi seimbang, baik makronutrien maupun mikronutrien, disertai konsumsi vitamin C sehingga ibu hamil kemungkinan kecil mengalami anemia. Nutrisi yang baik adalah cara terbaik untuk mencegah terjadinya anemia dalam kehamilan.

IV. Kesimpulan Dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya anemia defisiensi zat besi pada ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC di PKM Kassi-Kassi Makassar, maka diperoleh kesimpulan penelitian yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara Paritas, Kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi dan Status KEK dengan Kejadian Anemia Defisiensi Zat Besi. Kemudian tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Pendidikan dengan Kejadian Anemia Defisiensi Zat Besi.

B. Saran-Saran

Bagi pusat pelayanan kesehatan perlu meningkatkan pemantauan kesehatan ibu hamil dan menyusui terkait risiko anemia defisiensi zat besi, terutama pada mereka dengan paritas tinggi dan status KEK yang berisiko. Selain itu, disarankan untuk menyelenggarakan edukasi atau kampanye mengenai anemia dan pentingnya mengonsumsi tablet zat besi kepada remaja putri, ibu hamil dan menyusui. Dukung

akses yang lebih mudah ke tablet besi dengan harga terjangkau bagi kelompok yang membutuhkan, terutama remaja putri, ibu hamil dan menyusui.

Bagi Pemerintah khususnya Dinas Pendidikan perlu adanya kurikulum yang khusus mengajarkan secara spesifik mengenai anemia dan cara pencegahannya di tiap tingkat pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Da Costa, A. G., Vargas, S., Clode, N., & Graça, L. M. (2016). Prevalence and risk factors for iron deficiency anemia and iron depletion during pregnancy: A prospective study. *Acta Medica Portuguesa*
- Wulandari, A. F., Sutrisminah, E., & Susiloningtyas, I. (2021). Literature Review: Dampak Anemia Defisiensi Besi Pada Ibu Hamil. *ojs. poltekkes-medan. ac. id*, 16(3).
- WHO. The Global Prevalence of Anemia in 2011. Geneva : World Health Organization, 2014
- Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar ; RISKESDAS. Jakarta : Balitbang Kemenkes RI, 2013
- Kementrian Kesehatan RI. 2018. Riset kesehatan dasar . Jakarta : Kemenkes RI
- Dinkes DIY .(2017) profil kesehatan DIY 2017. Yogyakarta : dinkes provinsi
- Alifia Ayu Delima (2022). Hubungan Anemia terhadap angka kejadian prematuritas di Kota Makassar. *Jurnal Kesehatan Tambusai*
- Chaparro CM, Suchdev PS. Anemia epidemiology, pathophysiology, and etiology in low- and middle- income countries. *Ann N Y Acad Sci* 2019 Aug;1450(1):15-31. doi: 10.1111/nyas.14092. Epub 2019 Apr 22. PMID: 31008520; PMCID: PMC6697587.
- Daflapurkar, Bangale S. (2014). High Risk Cases In Obstetrics. New Delhi: Jaypee Brotherd Medical Publishers.
- Chowdhury, S., Rahman, M., & Moniruddin, A. B. M. (2014). Anemia in pregnancy. *Medicine Today*
- Wulandari, P. (2015). Honey to prevent iron deficiency anemia in pregnancy. *Jurnal Majority*, 4(3).
- Nurhidayati, Rohmah. D. 2013. Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Anemia Pada Ibu Hamil Di wilayah Kerja Puskesmas Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
http://eprints.ums.ac.id/24138/12/02._NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Defrin, H. (2015). "Kelainan Medik pada Kehamilan dan Persalinan ". Jakarta.
<http://repo.unand.ac.id/5277/1/Anemia%20dalam%20kehamilan%20dan%20persalinan.pdf>
- Di Renzo, G. C., Spano, F., Giardina, I., Brillo, E., Clerici, G., & Roura, L. C. (2015). Iron deficiency anemia in pregnancy. *Women's Health*
- Fatkhayah, Natiqotul. 2018. Faktor Risiko Kejadian Anemia pada Ibu Hamil (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Slawi

- Kab.Tegal).IndonesiaJurnalKebidananVol.2No.2Hal:86-91.<http://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/ijb/article/download/561/34>
- Sri Supini, GOC517016 (2018) Gambaran Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Trimester III dengan Anemia di Puskesmas Gatak Sukoharjo. Diploma thesis, UNIMUS.
- Takdir, Nurdina. (2017) "analisis faktor anemia pada kehamilan trimester ketiga". Makassar
- Goonewardene M, Shehata M, Hamad A. Anaemia in pregnancy. *Best Pract Res Clin Obstet Gynaecol.* 2012 Feb;26(1):324. doi: 10.1016/j.bpobgyn.2011.10.010. Epub 2011 Dec 3. PMID: 22138002.
- Hollingworth, T. (2016). *Differential Diagnosis in Obstetrics and Gynaecology: An A-Z. Second Edition.*
- Sabina, S., Iftequar, S., Zaheer, Z., Khan, M. M., & Khan, S. (2015). An overview of anemia in pregnancy. *J Innov Pharm Biol Sci,*
- Leveno, KJ. (2015) . *Manual Komplikasi Kehamilan Williams.* Jakarta : EGC
- Opitasari, Cicih, and Lelly Andayasari. "Young Mothers, Parity and the Risks of Anemia in the Third Trimester of Pregnancy." *Health Science Journal of Indonesia*, vol. 6, no. 1, 2015, pp. 7-11, doi:10.22435/hsji.v6i1.4479.7-11.
- Indriani, Suhartiningsih, Fithriana D, Made Eka Santosa I. Hubungan Paritas dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Gunungsari. *PrimA: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan.* 2019;5(1).
- Adawiyah R, Wijayanti T. Hubungan Paritas dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Trauma Center Samarinda. *Borneo Student Research.* 2021;2(3).
- Riyani R, Marianna S, Hijriyati Y. Hubungan Antara Usia dan Paritas dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Binawan Student Journal.* 2020;2(1).
- Sirait JS, Angraini DI, Oktarlina RZ. Umur Ibu, dan Paritas terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester I di Puskesmas Kemiling Kota Bandarlampung Tahun. *Medula |.* 2018;13.
- Pemiliana PD, Oktafirnanda Y, Santi I. Faktor Yang Berhubungan Dengan Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Simpang Kiri Kota Subulussalam Provinsi Aceh. *Window of Health: Jurnal Kesehatan.* 2019;2(4)
- Apriliani RF, Avianty I, Nauli AH, Kesehatan Ibu dan Anak K, Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun Bogor P. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia di Puskesmas Tegal Gundil tahun 2020. *PROMOTOR Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat.* 2021;4(4). <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/PROMOTOR>
- Nurmasari V, Sumarmi S. Hubungan Keteraturan Kunjungan Antenatal Care dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Kecamatan Maron Probolinggo. *Amerta Nutrition.* 2019;46(51):4-7. doi:10.2473/amnt.v3i1.2019.46-51
- Putra KA, Munir Z, Siam WN. Hubungan Kepatuhan Minum Tablet Fe dengan Kejadian Anemia (Hb) pada Remaja Putri Di SMP Negeri 1 Tapen Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Keperawatan Profesional (JKP).* 2020;8.

- Sukmawati, Mamuroh L, Nurhakim F. Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia Kehamilan The Correlation Between The Compliance on Fe Tablet Consumption and The Anemia During Pregnancy. JKSP. 2020;3(2).
- Nurbaty B, Nopitasari, Pamungkas. Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Karang Pule 2019. Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia. 2022;20(1)
- Sumantri AW. Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Ibu Hamil dengan Anemia di rt 10 rw 8 Wilayah Kerja Puskesmas Kemalaraja Baturaja. Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA. 2021;4(1).
- Wasono AH, Husna I, Mulyani W, Patologi Klinik Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin D. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Beberapa Wilayah Indonesia. Vol 5.; 2021
- Chandra F, Junita DD, Fatmawati TY. Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Status Anemia. Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia. 2019
- Farahdiba I, Ilmu I, Pelamonia K, Abstrak M, Kunci K, Kek : Hubungan Kekurangan Energi Kronis (Kek) Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Primigravida Di Puskesmas Jongaya Makassar Tahun 2021. Vol 5.; 2021.
- Pratiwi V, Pabidang S, Waryana. Hubungan Antara Kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) dengan Panjang Badan Lahir Pendek di Kabupaten Sleman. Jurnal Kebidanan Indonesia. JurnalNers. 2023;7(1). <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Sandhi SI, Wijayanti E.D D. Pengaruh Kekurangan Energi Kronik (KEK) dan Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Cepiring Kabupaten Kendal. Jurnal Kebidanan Indonesia. 2021;12(1). doi:10.36419/jki.v12i1.440
- Herawati, Rusmiati. Hubungan Frekuensi Umur, Tingkat Pendidikan dan Usia Kehamilan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. 2018. Jakarta. <https://smrh.e-journal.id/Jkk/article/download/19/5>
- Bachtiar, Haruna, Ayu Delima. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Pampang Kota Makassar. Jurnal midwifery vol 5 no 1, februari 2023.
- Rabbania Hiksas, Rima Irwanda, Noroyono Wibowo, Anemia Defisiensi Besi. Persatuan Obstetri dan Gynekologi Indonesia. Jakarta: 2021;p.58-43.